

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang Peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, seperti di era globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang kualitas tinggi untuk menentukan kehidupan khususnya manusia itu sendiri. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam sekolah/madrasah yang ikut ambil cukup besar dalam mencapai tujuan dari sistem pendidikan. Pendidikan yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam (Alistin, 2019).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak, mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-qur'an dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Depdiknas, 2001). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak yang dilakukan oleh orang tua pada hakikatnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan anak dalam memahami, menyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengarahan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses panjang dan memiliki tujuan dengan mengoptimalkan potensi dasar (fitrah) anak melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai-nilai ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang terdidik

baik intelektual maupun spiritualnya yang berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ilmu pengetahuan. Semua itu diaktualisasikan melalui amal perbuatan dengan memiliki wawasan yang luas sebagai warga negara yang berakhlak mulia, serta menjadi manusia yang bermanfaat untuk seluruh umat manusia yang ada didunia. Standar maksimal untuk semua komponen proses pembelajaran dapat diukur dengan ketercapaian hasil belajar (Sutedja, 2019).

Wujud hasil belajar PAI biasa berupa pola- pola perbuatan, internalisasi nilai-nilai, uraian terhadap pengertian-pengertian, terjadinya sikap- sikap, apresiasi serta keahlian. Hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari perbuatan belajar, sebab belajar ialah sesuatu proses. Seperti yang dikemukakan oleh Fahmi & Susanto (2018) bahwa hasil belajar ini tidak dilihat secara terpisah, tetapi dilihat secara menyeluruh. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik, adapun berhasil tidaknya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Ada berbagai faktor penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik disekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal terdiri dari (Minat, bakat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal terdiri dari (Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga). Seperti yang dikemukakan oleh Amronah (2011) hasil belajar dapat dicapai jika faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diatasi. Namun jika faktor keberhasilan pembelajaran tidak diatasi, maka hal yang sama akan terjadi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Hasil belajar adalah kemampuan sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah dia mendapatkan perlakuan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Nawawi, K.Brahim

dan ahmad susanto memberikan pengertian bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto 2016).

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SMA 9 Kendari bahwa hasil belajar masih terbilang rendah, karena dapat dilihat dari hasil Ulangan mata pelajaran pendidikan Agama Islam rata-rata memperoleh nilai 73,00 dimana nilai tersebut belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang diharapkan dalam hal ini secara klasikal nilai kkm adalah 75,00. Ini disebabkan karena berbagai faktor penyebab yaitu pelajaran PAI yang terjadi masih memperhatikan. Penyampaian pelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dimana siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di kelas, kemudian kurangnya interaksi antara siswa dengan guru sehingga menjadikan siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa yang berdampak rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar terutama pada pelajaran PAI. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan media yang dapat menghilangkan kejenuhan, dan siswa lebih aktif saat proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik dalam mata pelajaran PAI.

Salah satu jenis yang dapat digunakan untuk menciptakan pelajaran yang efektif dan menarik, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran visual yang berupa media gambar berupa slide atau power point yang dapat di proyeksikan dan dapat dilihat oleh siswa dikelas serta

menjadi sarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran yang mampu membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat konkrit maupun abstrak.

Penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Warti (2016) bahwa penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan presentase ketuntasan prestasi belajar secara klasikal pada tiap-tiap siklus. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heri Setiawan (2019) hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media gambar yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ditolak. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rismadani (2018) bahwa hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan media visual.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang penggunaan media visual tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena yang membedakan yaitu karakteristik siswanya, serta penelitian ini menggunakan salah satu media visual yaitu power poin yang masih jarang diterapkan disekolah, Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA 9 Kendari”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah berikut:

1. Masih jarang penggunaan media visual pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

2. Rendahnya Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Islam (PAI).
3. Penggunaan model pembelajaran masih menggunakan model konvensional.
4. Beberapa siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan nilai kkm.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa indentifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media visual pada mata pelajaran PAI ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model konvensional ?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan media visual dan model konvensional ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dari itu tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap penggunaan media visual mata pelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik yang menggunakan media visual dan model konvensional.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar dalam proses dan dapat membantu siswa aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi pendidik

Sebagai alternatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media. Pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pendidik dapat lebih kreatif dalam membantu media yang lebih bervariasi dan tepat untuk proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.

